

PERBEDAAN STRUKTUR KATA BENDA ANTARA BAHASA ARAB, INGGERIS DAN INDONESIA (Oleh: Umar Asasuddin Sokah, Dip. TEFI)

1. PENDAHULUAN

Memang sudah menjadi kenyataan bahwa bahasa itu berbeda-beda. Dalam perbedaan itu, seorang penutur sesuatu bahasa menganggap bahasa lain selain dari bahasanya sebagai bahasa yang lucu. Seorang wartawan Mesir yang bernama Anis Mansur, umpamanya, waktu berkunjung ke Indonesia pada tahun enam puluhan, berkata bahwa bahasa Indonesia itu lucu. Dia merasa heran akan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, yaitu dengan mengadakan pengulangan kata benda yang dijadikan jamak itu, seperti 'buku-buku,' 'pena-pena,' dan lain sebagainya. Begitu pula seorang Amerika menganggap bahwa bahasa Indonesia itu lucu. Dia merasa heran kenapa kalimat "How do you do" diterjemahkan dengan "Apa khabar." Padahal "Apa khabar" itu jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggeris secara harfiah akan menjadi "What is the news." Begitu pula orang Indonesia merasa heran, seperti yang telah dikemukakan oleh Sdr. Khazin Siraj pada waktu sidang diskusi ilmiah IAIN SUNAN KALIJAGA tanggal 30 Juni 1978, kenapa susunan bahasa Arab begitu, seakan-akan tak enak didengar oleh telinga. Sdr. tadi, sebagai contoh, mengutip Al Qur'an surat An Nisa' ayat ke-134 yang menimbulkan keheranannya itu. Ayat itu berbunyi, "yaa ayyuhal ladziina aamanuu aaminuu billaahi wa rasuuli." Artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya." ¹ Dia heran kenapa orang yang telah beriman kok masih disuruh beriman lagi.

Memang demikianlah keadaannya bahasa-bahasa yang ada di dunia ini. Bahasa itu berbeda. Dan perbedaan itu merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Tuhan telah berfirman dalam Al Qur'an surat Ruum ayat ke-22 yang berbunyi, "wa min aayaatihi khalqul samaawaati wal ardhil wakhtilafil alsinatikum wal alwaanikum innaa fi dzalika la aayaatin lil 'aalamiin." Artinya, "Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui." ² Karena itu tak usah seseorang merasa heran dengan terdapatnya kelucuan dalam bahasa asing yang bukan bahasanya sendiri, sebab kelucuan dan perbedaan bahasa itu adalah salah satu dari tanda kebesaran Allah SWT bagi mereka yang mengetahui.

Selanjutnya yang dimaksud dengan kata benda dalam makalah ini ialah kata yang menunjukkan nama diri, tempat dan benda yang konkrit saja. Kata benda abstrak seperti: 'kesejahteraan,' 'kebahagiaan,' dan lain-lain tidak termasuk dalam pembahasan ini. Begitu juga kata benda konkrit yang terbikin dari kata jadian, seperti 'pendusta,' 'pelajar,' tidak dibahas. Kata-kata itu hanya akan diterangkan kalau ada hubungannya dengan kata benda konkrit tersebut di atas. Dan yang dimaksud struktur kata benda ialah susunan kata benda yang berdiri sendiri, seperti 'buku,' 'meja,' serta perubahan tata bentuk (morphology) yang terjadi padanya. Juga akan diterangkan susunan kata benda itu dalam kelompok kata (phrase), seperti dengan kata sifat, kata benda lain (kata majemuk), atau kata tugas lainnya. Umpamanya, 'buku baru,' 'beberapa buah majalah,' 'buku Ahmad,' 'meja tulis,' 'rumah sakit,' 'empat buah majalah.' Sedangkan yang dimaksud dengan bahasa Arab, Inggeris dan Indonesia ialah bahasa-bahasa baku yang dipakai di negara-negara Arab, negara-negara yang memakai bahasa Inggeris (Inggeris, Amerika, Australia, dan lain-lain), dan negara Indonesia. Ketiga bahasa itu akan dibahas struktur kata bendanya, dengan catatan bahasa Indonesia sebagai standar perbandingannya, sekedar yang dapat terjangkau oleh pengetahuan penulis, sebagai sample dalam pembahasan ini, sebab kata-kata benda itu tak terbatas jumlahnya pada masing-masing bahasa tersebut.

Berikut ini akan diterangkan struktur kata benda itu dalam bahasa Indonesia dan perbedaannya atau persamaannya dengan bahasa Arab atau Inggeris, atau sebaliknya.

2. KATA BENDA BESERTA TATA BENTUKNYA

Yang dimaksud dengan kata benda di sini, seperti yang telah diterangkan di atas; ialah semua kata yang menunjukkan nama diri, tempat atau benda-benda yang bersifat konkrit. Menurut fungsinya kata benda itu dapat menjadi subyek, tanpa ada perubahan kata, atau menjadi pelengkap dari sebuah kalimat, seperti 'pelayan toko,' 'anak itu,' dan 'uangnya' dalam kalimat berikut: **Pelayan toko itu memberikan kepada anak itu uangnya.**³ Kata-kata tersebut di atas sama strukturnya dalam bahasa Indonesia, Inggeris dan Arab. Tidak banyak perubahannya.

Menurut posisinya kata benda itu dapat diterangkan oleh kata tugas, seperti kata tunjuk (determiners) atau kata sifat. Dia dapat juga langsung mengikuti, dalam kalimat yang sama, kata depan. Seperti kata 'rumah' dan 'kayu' dalam **Rumah itu terbikin dari kayu.** Selanjutnya posisi kata benda ini dengan kata tugas akan diterangkan tersendiri dalam bagian ke-4 mengenai kata benda dalam kelompok kata.

2.1. Tata Bentuk Bahasa Arab

2.1.1 Bentuk Mutsanna (Dua)

Berbeda dari bahasa Indonesia dan Inggris, maka bahasa Arab mempunyai pola tersendiri untuk kata benda yang menyatakan dua jumlahnya. Jamak dihitung mulai dari tiga ke atas. Bentuk dua itu dibikin dengan menambahkan alif dan nun kepada mufrad dalam keadaan marfu' ⁴ (haalatur raf'i), dan ya dan nun dalam keadaan nasab ⁵ (haalatun nasbi) dan jar ⁶ (haalatul jarri). Tambahan itu sama untuk kata benda maskulin dan feminin. Seperti:

Mufrad	Mutsanna	Artinya
rajul	rajulaan	dua pria
waalid	waalidaan	dua ayah
waalidat(h)	waalidataan	dua ibu
bint	bintaan	dua anak putri

2.1.2 Bentuk Jamak

Menurut catatan E.E. Elder dalam bukunya *Arabic Grammar*, ⁷ ada 33 macam jamak tak beraturan (jamak taksir), di samping jamak maskulin dan jamak feminin. Di bawah ini diterangkan pola-pola jamak yang beraturan, baik maskulin dan feminin. Sesudah itu menyusul jamak yang tak beraturan tersebut.

a) Jamak maskulin beraturan. Jamak ini dibentuk dengan menambahkan pada akhir kata huruf 'waw' dan 'nun' dalam keadaan rafa,' dan huruf 'ya' dan 'nun' dalam keadaan nasab dan jar. Seperti:

Mufrad	Jamak	Artinya
mu'allim	mu'allimuun	guru-guru
muhammad	muhammaduun	Muhammad-muhammad
fallaah	fallaahuun	petani-petani

b) Jamak feminin beraturan. Jamak ini dibentuk dengan menambahkan huruf alif dan ta kepada mufrad (apabila pada kata itu ada 'ta marbuthah' ⁸ maka ta marbuthah itu dihilangkan) sebelum menambahkan alif dan ta tersebut). Seperti:

Mufrad	Jamak	Artinya
zainab	zainabaat	Zainab-zainab
khadija (t,h)	khadijaat	Khadijah-khadijah
baidha (t,h)	baidhaat	telur-telur

Jamak ini sama dengan jamak maskulin beraturan dalam hal dia hanya mempunyai dua keadaan: marfu' (un atau u) dalam keadaan rafa', dan majrur (in atau i) dalam keadaan nasab dan jar.

c) Jamak tak beraturan. Jamak ini, seperti yang telah dikatakan di atas, ada 33 macam jumlahnya. Ke-33 macam jamak ini masih dibagi lagi kepada dua macam: jamak yang berkisar antara tiga dan sepuluh, ada empat macam polanya. Kadang-kadang keempat macam jamak ini dapat juga dipakai untuk jamak yang lebih dari sepuluh.⁹ Di bawah ini diturunkan selengkapnya ke-33 jamak itu.

Pola	Jamak	Mufrad	Jamak	Mufrad
1 (أَفْعَالٌ)	أَشْهُرٌ أَنْفُسٌ	شَهْرٌ نَفْسٌ	أَرْجُلٌ أَذْرَاعٌ	رِجْلٌ ذِرَاعٌ
2 (أَفْعَالٌ)	آرَاءُ أَطْفَالٌ أَهْرَامٌ أَعْمَالٌ أَشْرَافٌ	رَأْيٌ ضَيْلٌ هَرَمٌ عَمَلٌ شَرِيفٌ	أَقْبَامٌ أَرْوَاحٌ أَطْرَافٌ أَصْحَابٌ أَعْدَاءُ	قَوْمٌ رُوحٌ ظَرْفٌ صَاحِبٌ عَدُوٌّ
3 (أَفْعَلَةٌ)	أَفْئِدَةٌ أَرْغِفَةٌ أَعْمِدَةٌ	فُوَادٌ رَغِيفٌ عَمُودٌ	أَبْنِيَّةٌ أَمْكِنَةٌ أَوْدِيَّةٌ	بِنَاءٌ مَكَانٌ وَادٍ
4 (فِئَلَةٌ)	فِئِيَّةٌ	فَيْئٌ	إِخْوَةٌ	أَخٌ
5 (فَعْلٌ)	رَكِبٌ	رَاكِبٌ	وَقْدٌ	وَأْفَدٌ
6 (فَعْلٌ)	حَرٌّ دُورٌ	أَحْرٌ حَرَاهُ دَارٌ	عَرَجٌ	أَعْرَجٌ عَرَجَاهُ
7 (فَعَلٌ)	خَدَمٌ	خَادِمٌ	عَمَدٌ	عَمُودٌ

Pola	Jamak	Mufrad	Jamak	Mufrad
8.	كُتِبَ (فُعِلُّم)	كِتَابٌ	طُرُقٌ	طَرِيقٌ
	رُسُلٌ	رَسُولٌ	مُدُنٌ	مَدِينَةٌ
	صَبْرٌ	صَبُورٌ	غُفْرٌ	غُفُورٌ
9.	صُوِّرَ (فُعِلُّم)	صُورَةٌ	أُمَّمٌ	أُمَّةٌ
	أُخْرٌ	أُخْرَى	دَوْلٌ	دَوْلَةٌ
10.	هَمِمَ (فِعِلُّم)	هِمَّةٌ	سَيْرٌ	سَيْرَةٌ
	قَطَعَ	قِطْعَةٌ	خَيْمٌ	خَيْمَةٌ
11.	رُمَاةٌ (فَعَلَّةٌ)	رَامٌ	قَضَاةٌ	قَاضٍ
12.	بَرَّزَةٌ (فَعَلَّةٌ)	بَارٌّ	تَجْرَةٌ	فَاجِرٌ
	بَاعَةٌ	بَائِعٌ	حَفْدَةٌ	حَفِيدٌ
13.	مَرَضَى (فَعَلَى)	مَرِيضٌ	مَوْتَى	مَيِّتٌ
	أَجْرَى	أَجِيرٌ		
14.	ذِكْرَةٌ (فِعْلَةٌ)	ذَكَرٌ	زَوْجَةٌ	زَوْجٌ
15.	ضُرِبَ (فُعِلُّم)	ضَارِبٌ	حُكْمٌ	حَاكِمٌ
16.	كُتِبَ (فُعَالٌ)	كَاتِبٌ	خُدَامٌ	خَادِمٌ
	نَظَّارٌ	نَاطِرٌ		
17.	كِلَابٌ (فِعَالٌ)	كَلْبٌ	رِيَّاحٌ	رِيحٌ
	رِجَالٌ	رَجُلٌ	بِلَادٌ	بَلَدٌ
	طَوَائِلٌ	طَوِيلٌ	إِنَاثٌ	أُنثَى
	رِقَاعٌ	رِقْعَةٌ	صِحَاحٌ	صَحِيحٌ

	Pola	Jamak	Mufrad	Jamak	Mufrad
18.	(فَعُولٌ)	عَاوِمٌ مَأْوِكٌ شُهُودٌ	عِلْمٌ بَيْتٌ شَاهِدٌ	وَجُوهُ قُبُورٌ عَيُونٌ	وَجْهٌ قَبْرٌ عَيْنٌ
19.	(فِعْلَانٌ)	تَيْجَانٌ دِيدَانٌ صَبِيَانٌ	تَاجٌ دُودٌ صَبِيٌّ	إِخْوَانٌ غِلْمَانٌ حِيَطَانٌ	أَخٌ غُلَامٌ حَائِطٌ
20.	(فِعْلَانٌ)	بُلْدَانٌ شَجَعَانٌ قُمُصَانٌ	بَلَدٌ شَجَاعٌ قَمِيصٌ	شُبَّانٌ عُمَيَّانٌ	شَابٌ أَعْمَى
21.	(فُعْلَاءٌ)	نَهْبَاءٌ رُؤَسَاءٌ قُدَمَاءٌ خُلَفَاءٌ	نَبِيَّةٌ رَبِيْسٌ قَدِيْمٌ خَلِيْفَةٌ	نُجَبَاءٌ زَعَمَاءٌ فُضَلَاءٌ	نَجِيْبٌ زَعِيْمٌ فَاضِلٌ
22.	(أَفْعِلَاءٌ)	أَغْنِيَاءٌ أَطِبَاءٌ	غَنِيٌّ طَبِيْبٌ	أَنْبِيَاءٌ	نَبِيٌّ
23.	(فَوَاعِلٌ)	كَوَائِلٌ حَوَادِثٌ	كَاهِلٌ حَادِثَةٌ	جَوَامِعٌ نَوَاحٍ	جَامِعٌ نَاحِيَةٌ
24.	(فَعَائِلٌ)	صَنَائِعٌ شَدَائِدٌ عَجَائِزٌ	صِنَاعَةٌ شَدَاةٌ عَجُوزٌ	صَحَائِفٌ عَجَائِبٌ صَمَائِرٌ	صَحِيْفَةٌ عَجِيْبَةٌ صَمِيْرٌ

	Pola	Jamak	Mufrad	Jamak	Mufrad
25.	(فعال) الفعالي	عَدَارٍ فَتَاوٍ	عَدْرًا فَتْوَى	صَحَارٍ لَيَالٍ	صَحْرُهُ لَيْلٍ
26.	(فعالي)	عَدَارِي فَتَاوِي كَسَالِي زَوَايَا	عَدْرًا فَتْوَى كَسَلَانٌ زَاوِيَةٌ	حَبَالِي حَزَانِي مَزَايَا	حَبْلِي حَزِينٍ مَزِيَّةٍ
27.	(فعالي)	بِرَارِي	بِرِيَّةٌ	أَمَانِي	مُنِيَّةٌ
28.	{ (فعالي) (مفاعل) مَتَاعِبُ مَنَافِعُ	بِرَائِنُ قَنَاطِرُ مَتَاعِبُ مَنَافِعُ	بُرْنٌ قَنْطَرَةٌ مَتَعِبَةٌ مَنْفَعَةٌ	كُوَاكِبُ رَاهِبُ مَبَالِكُ مَعَابِدُ	كُوَكْبُ مَوْهِمَةٌ مَمْدِكَةٌ مَهْبِدٌ
29.	{ (فعالي) (مفاعل) (فعالي) فِرَاعِنَةٌ أَسَاقِفَةٌ	أَبَارِيقُ صَنَادِيقُ مَسَاكِينُ فِرَاعِنَةٌ أَسَاقِفَةٌ	أَبْرِيقُ صُنْدُوقُ مَسْكِينُ فِرْعَوْنُ أَسْتَفُ	سَلَّاطِينُ بِحَانِينُ مَفَاتِيحُ تَلَامِذَةٌ فَلَاسِفَةٌ	سُلْطَانُ بِحْفُونُ مِفْتَاحُ تَلْمِيزُ فَيْلَسُوفُ

Pola	Jamak	Mufrad	Jamak	Mufrad
30.	أَفَاعِلُ (أَفَاعِلُ)	أَفْضَلُ	أَرَامِلُ	أَرْمَامَةٌ
31.	قَوَامِيسُ (فَوَاعِيلُ)	قَوَامُوسٌ	دَوَالِبُ	دَوَالِبٌ
32.	أَسَابِعُ (أَفَاعِيلُ)	أَسْبُوعٌ	أَقَالِمُ	أَقْلِمٌ
33.	تَفَاسِيرُ (تَفَاعِيلُ)	تَفْسِيرٌ	تَمَائِلُ	تَيْمَالٌ

d) Kata benda semi jamak (syibhul jama'). Di samping bentuk jamak yang banyak jumlahnya itu, masih ada lagi kata benda yang menunjukkan jamak (bukan kata benda kolektif yang tak ada mufradnya, seperti qaumun jamaknya aqwaamun, jaisyun jamaknya juyusyun artinya tentara), dan disebut semi (jenis) kata benda jamak, disingkat SKBJ. Kata seperti ini ada mufradnya dan ada pula jamaknya. Seperti:

SKBJ	Jamak	Mufrad	Arti
wardun	wuruud	wardatun	bunga
hamaamun	hamaamaat	hamaamatun	merpati
syajarun	syajaraat	syajaratun	pohon kayu

e) Jamak dari jamak. Selain dari jamak-jamak yang telah disebutkan di atas, masih ada lagi bentuk jamak dari kata benda yang telah dijamakkan. Seperti:

Jamak-jamak	Jamak	Mufrad	Arti
saadaat	saadatun	sayyidun	tuan
azaahir	azhaar	zahratun	bunga
jamaalaat	jimaalatun	jamalun	unta

2.1.3 Bentuk Kata Sifat, Kata Benda Abstrak dan Bentuk Isme dari Kata Benda

Kata benda dapat dijadikan kata sifat dengan menambahkan huruf 'ya' (disebut yaa-un nisbah pada akhir kata benda yang bersangkutan).

Contoh:

Kata Benda	Kata Sifat	Arti
indoniisia	indoniisiyy	orang Indonesia (sesuatu mengenai Indonesia)
misrun	misriyy	orang Mesir (sesuatu mengenai Mesir)
nabiyyun	nabawiyy	sesuatu mengenai kenabian

Tambahan yaa-un nisbah ini, yang ditambah lagi dengan ta marbutah, dapat pula dipakai untuk menjadikan sesuatu kata menjadi kata benda abstrak. Seperti:

Kata Benda	KB Abstrak	Arti
insa	insaaniyyah	kemanusiaan
almasiih	almasiihiyyah	kekristenan
'aqlun	'aqliyaah	kecerdasan

Tambahan yaa-un nisbah dengan ta marbutah tersebut dapat juga digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang berarti 'isme.' Seperti:

Kata Benda	KB Abstrak	Arti
qaum	qaumiyyah	nasionalisme
syuyuu'iy	syuyuu'iyah	komunisme
ra'si maaliy	ra'si maaliyyah	kapitalisme

2.1.4 Bentuk Kecil (Diminutive)

Bentuk kecil ini dipakai untuk menunjukkan penghormatan, penghinaan, sesuatu yang tak berarti. Pola diminutif ini ialah fu'ail.

Contoh untuk penghormatan atau kesayangan:

Kata Benda	Diminutif	Arti
khaalid	khuwailid	si Khalid
ibnun	bunayy	anak sayang (lk)
abun	ubayy	bapak sayang

Contoh untuk penghinaan:

Kata Benda	Diminutif	Arti
rajul	rujail	orang kecil
'abdun	'ubaid	hamba kecil

Contoh untuk sesuatu yang tak berarti:

Kata Benda	Diminutif	Arti
raghiif	rughayyif	sisa-sisa roti
'aajun	'uwaijun	sisa-sisa gading
dirham	duraihim	beberapa dirham

2.1.5 Bentuk Kesayangan

Di samping bentuk diminutif yang dapat dipakai untuk menunjukkan penghormatan atau kesayangan, ada lagi pola lain yang berbentuk 'fa''uulaa' yang dipakai untuk kesayangan. Pola ini hanya dipakai untuk nama orang. Seperti:

Nama orang	Bentuk kesayangan
hasan	hassuunaa
zainab	zannuubaa
faathimah	faththuunaa

2.1.6 Kata Benda Abstrak

Selain dari bentuk kata benda abstrak yang terdapat pada pembentukan kata dengan yaa-un nisbah, seperti yang telah diterangkan di atas, maka masih terdapat kata benda abstrak dengan pola lain. Seperti:

Kata Benda	Kata Jadian	Arti
shadiiq	shadaaqah	persahabatan
bathal	buthuulah	kepahlawanan
thiflun	thufuulah	masa kanak-kanak, kekanak-kanakan
untsaa	unuutsah	kewanitaan

2.1.7 Kata Benda Menunjukkan Pekerjaan

Kata benda dapat juga dijadikan kata yang menunjukkan pekerjaan (hirfah). Seperti:

Kata Benda	Kata Jadian	Arti
ghanam	ghannaam	pengembala kambing
baqlun	baqqaal	penjual sayur
kitaab	kutubiyy	penjual buku
faakihah	faakihaaniyy	penjual buah-buahan

2.2 Tata Bentuk Bahasa Inggeris

2.2.1 Bentuk Jamak

Jika dibandingkan dengan Bahasa Arab, maka tata bentuk bahasa Inggeris lebih sederhana dari pada bahasa Arab tersebut. Sebagaimana bahasa Indonesia, bahasa Inggeris pun tidak mempunyai bentuk kata yang menunjukkan dua (dua, mutsanna). Kata yang lebih dari satu disebut jamak. Jamak itu ada yang beraturan, tak beraturan, dan jamak kata asing.

a) Jamak yang beraturan umumnya ditambah dengan 's' atau 'es' kepada kata benda yang bersangkutan, seperti:

	Mufrad	Jamak	Arti
	book	books	buku-buku
	pen	pens	pena-pena
	bush	bushes	semak-belukar
	glass	glasses	gelas-gelas
	hero	heroes	pahlawan-pahlawan
	potato	potatoes	kentang-kentang
Tapi:	piano	pianos	piano-piano
	kilo	kilos	kilo-kilo
	studio	studios	studio-studio
	radio	radios	radio-radio

Kata yang berakhiran dengan 'y' yang didahului oleh huruf konsonan, huruf 'y' itu berubah menjadi 'i', baru ditambah dengan 'es':

	lady	ladies	wanita-wanita
	story	stories	cerita-cerita
Tapi:	boy	boys	anak-anak
	key	keys	kunci-kunci

Kata yang berakhiran dengan '-f' atau '-fe', dalam kebanyakan hal berubah menjadi '-ves':

	leaf	leaves	daun-daun
	wife	wives	isteri-isteri
	knife	knives	pisau-pisau

Tetapi ada pula kata-kata yang berakhiran dengan '-f' dan '-fe' yang hanya ditambah dengan 's' saja pada akhirnya:

	roof	roofs	atap-atap
	gulf	gulfs	teluk-teluk
	safe	safes	kotak-kotak

b) Jamak tak beraturan. Jamak ini tidak banyak jumlahnya, hanya terbatas pada kata-kata tersebut di bawah ini:

	man	men	pria-pria
	woman	women	wanita-wanita
	tooth	teeth	gigi-gigi
	foot	feet	kaki-kaki
	goose	geese	itik-itik
	mouse	mice	tikus-tikus
	louse	lice	kutu-kutu
	ox	oxen	binatang ternak

child	children	anak-anak
brother	brethren (brothers)	saudara-saudara

Selain dari itu ada lagi beberapa kata benda yang dipakai untuk mufrad dan jamak, seperti :

sheep	= biri-biri	swine	= babi
deer	= kijang	fish (fishes)	= ikan
barracks	= rumah tentara	species	= macam
means	= cara, metoda	works	= karya, buah pena

c) Jamak kata asing. Beberapa kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Inggeris, masih memakai bentuk jamak aslinya, terutama kata-kata Latin dan Yunani. Seperti:

Latin:

axis	axes	garis sumbu
medium	media	media
bacterium	bacteria	bakteri
stratum	strata	lapisan

Yunani:

basis	bases	dasar
phenomenon	phenomena	fenomena
criterion	criteria	kriteria
crisis	crises	krisis

2.2.2 Bentuk Kepunyaan (Genitive Case)

Kasus genitif ini tak terdapat baik dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa Arab. Ia dibentuk dengan menambahkan "'s" untuk mufrad, dan "'s" untuk jamak kepada kata benda. Kasus ini hanya berlaku untuk nama diri atau sesuatu yang mengenai orang. Ia tak berlaku untuk benda yang menyatakan kepunyaan.

Untuk kata benda ini dipakai kata depan 'of.' Seperti:

Inggeris	Arab	Indonesia
Ahmad's book	kitaabu ahmad	buku si Ahmad
boy's book	kitaabul aulaad	buku anak-anak
children's pen	qalamul athfaal	pena anak-anak

Salah:

table's leg	kaki meja
Java's island	pulau Jawa

Betul:

the leg of the table
the island of Java

2.2.3 Kata Sifat (Adjective)

Kata sifat ini dibentuk dengan menambahkan akhiran pada kata benda, seperti akhiran '-like,' '-ish,' '-ly,' '-al,' '-y,' '-an,' '-ese,' '-ic,' '-ite,' '-en,' '-ian,' '-i,' '-less.' Contoh-contoh:

child	childlike	seperti anak-anak (tak berdosa)
god	godlike	seperti tuhan
book	bookish	yang berhubungan dengan buku
child	childish	kekanak-kanakan (bodoh)
Turk	Turkish	Turki
man	manly	berani yang diharapkan seperti lelaki
heaven	heavenly	yang berhubungan dengan surga
region	regional	berkenaan dengan daerah
nation	national	bangsa
wind	windy	berangin
sun	sunny	bermatahari
Indonesia	Indonesian	yang berkenaan dengan Indonesia
republic	republican	republik
Java	Javanese	sesuatu mengenai Jawa
China	Chinese	sesuatu mengenai Cina
prophet	prophetic	sesuatu mengenai nabi
atom	atomic	mengenai atom
Zaitun	Zaitunite	sesuatu mengenai Zaitun
Hamdan	Hamdanite	sesuatu mengenai Hamdan
gold	golden	dari emas
wood	wooden	dari kayu
Shakespeare	Shakespearian	mengenai Shakespeare
Edward	Edwardian	mengenai Edward
Pakistan	Pakistani	mengenai Pakistan
money	moneyless	tak beruang

2.2.4 Bentuk Diminutif

Bentuk ini hanya terdapat dalam bahasa Arab yang lebih teratur dan mempunyai pola tersendiri baik untuk nama diri atau nama benda lainnya, seperti yang telah diterangkan di atas. Dalam bahasa Inggris bentuk diminutif ini tidak umum dan hanya terdapat pada beberapa kata saja, seperti:

book	booklet	buku kecil
wave	wavelet	ombak kecil

2.2.5 Bentuk Kata Kerja

Kata benda dalam bahasa Inggris, seperti dalam bahasa Indonesia yang akan diterangkan di bawah ini, dapat dijadikan kata kerja. Contoh-contoh:

the present = hadiah	to present = memberi hadiah
the weed = rumput	to weed = mencabut rumput
the water = air	to water = memberi air

2.3. Tata Bentuk Bahasa Indonesia

Kata benda bahasa ini dapat pula dijadikan jamak, kata benda abstrak, kata kerja, kata yang berarti menyerupai dan lain sebagainya. Dalam hal ini kata ulang (reduplikasi), sisipan (infiks), imbuhan (afiksasi), imbuhan gabungan (konfiks) harus juga dibicarakan, sebab erat hubungannya dengan hal tersebut di atas.

2.3.1 Reduplikasi

Bentuk ini digunakan untuk menyatakan jamak. Tapi kalau kata itu tertentu jumlahnya, kata itu tak usah dijamakkan, seperti 'sepuluh buku,' bukan 'sepuluh buku-buku.' Reduplikasi yang berarti jamak itu ada tiga macam bentuknya: 10

a) Diulang suku kata awal saja. Dalam hal ini, vokal suku yang diulang itu mengalami perubahan ke posisi e pepet:

pepohonan	seharusnya	popohon
tetamu	seharusnya	tatamu
dedaun	seharusnya	dadaun

b) Diulang seluruh kata dasarnya, seperti:

rumah	rumah-rumah
buku	buku-buku
pena	pena-pena

c) Macam ketiga ini juga mengulang seluruh suku kata, namun demikian di sana terdapat sedikit perubahan pada kata ulangan kedua. Kata ulang ini disebut dwi lingga salin swara:

sayur-sayur	menjadi	sayur-mayur
lauk-lauk	menjadi	lauk-pauk
beras-beras	menjadi	beras-petas

Bentuk jamak dapat juga dinyatakan dengan mengadakan sisipan (infiks) pada kata dasarnya:

tali	tali-temali
gigi	gigi-gerigi
gunung	gunung-gemunung

Kata ulang itu dapat juga, selain dari untuk jamak, berarti menyerupai atau bersifat seperti. Contoh-contoh:

kuda-kuda	menyerupai kuda
tupai-tupai	menyerupai tupai
kekanak-kanakan	bersifat seperti anak
kebarat-baratan	bersifat seperti orang Barat

2.3.2 Afiksasi

Afiksasi ini ada tiga macam: awalan (prefiks), akhiran (sufiks) dan imbuhan gabungan (konfiks). Yang akan diterangkan di sini hanya yang berhubungan dengan kata benda saja. 11

a) **Prefiks ber-** Prefiks ini dapat berarti mempunyai: **beristeri, beruang, berayah** dan sebagainya; memakai sesuatu yang disebut kata dasar: **berkacamata, berpici, bersepeda**, dan sebagainya; mengerjakan sesuatu: **bersawah, berkuli, berkedai**, dan sebagainya.

2) **Prefiks me-** Arti terpenting dari prefiks ini ialah berlaku seperti atau menjadi seperti: **membabibuta, membatu, menyemak**; dan dapat juga berarti menggunakan atau bekerja dengan apa yang terkandung dalam kata dasar: **menyabit, menyapu, mencangkul**, dan sebagainya.

3) **Prefiks pe-** Prefiks ini berarti orang yang biasa bekerja di suatu tempat:

pelaut	bekerja di laut
peladang	bekerja di ladang

4) **Prefiks per-** Prefiks ini menjadikan suatu kata menjadi kata kerja yang berarti **kausatif**:

perbudak	menjadikan budak
perhamba	menjadikan hamba

5) **Prefiks se-** Prefiks ini dapat berarti seluruh (segenap) atau sama-sama:

se-Indonesia	seluruh Indonesia
senegeri	seluruh negeri
serumah	sama-sama satu rumah
sekampung	sama-sama satu kampung

b) **Sufiks -an** Sufiks ini dapat berarti seluruh atau himpunan, menyerupai, tiap-tiap, dan sesuatu yang menyerupai seperti yang dikatakan kata dasar:

lautan	himpunan laut
--------	---------------

sayuran	seluruh sayur
anak-anakan	menyerupai anak
harian	tiap-tiap hari
lapangan	mempunyai sifat lapang

2) **Sufiks -i** Sufiks ini bersama dengan prefiks **me-** dapat menimbulkan arti berlawanan dengan arti pertama:

menguliti lembu	mengambil kulitnya
menguliti buku	memberi kulit

c) **Konfiks (imbuhan gabungan)** 1) **Konfiks ke- -an**: Konfiks ini dapat digunakan untuk menyatakan tempat atau daerah, sesuatu hal atau kata benda abstrak lainnya:

kecamatan	daerah camat
kerajaan	daerah raja
ketuhanan	sesuatu mengenai Tuhan (abstrak)

2) **Konfiks ber- -kan** Konfiks ini berarti memakai sebagai: **ber-senjatakan, berpanjikan, beribukan**, dan sebagainya.

3) **Konfiks per- -an** Konfiks ini menyatakan tempat dan kata benda abstrak:

perkebunan	tempat berkebun
persahabatan	sesuatu mengenai sahabat (abstrak)
permusuhan	sesuatu mengenai musuh (abstrak)

3. JENIS KELAMIN (GENDER)

3.1 Bahasa Inggeris

Dalam bahasa ini ada tiga macam gender: maskulin, feminin, dan banci (neuter). Kata-kata yang menunjukkan jenis kelamin itu ialah:

- 1) kata yang dapat diganti dengan **he/who**, seperti **man, bachelor, Henry**, dan sebagainya;
- 2) kata yang dapat diganti dengan **she/who**, seperti **woman, maid (gadis), girl, Mary**;
- 3) kata yang dapat diganti dengan **he/she/who**, seperti **person, doctor, parent, friend**;
- 4) kata yang dapat diganti dengan **it/which**, seperti **cake, box, insect**;
- 5) kata yang dapat diganti dengan **it/he/which**, seperti **bull (sapi jantan), ram (biri-biri jantan), cock (ayam jantan)**;
- 6) kata yang dapat diganti dengan **it/she/which**, seperti **cow (sapi betina), hen (ayam betina), car**;
- 7) kata yang dapat diganti dengan **it/he/she/which**, seperti **child, baby, dog, cat**.

Di sini 'baby' dapat dikatakan sebagai it (banci) selama belum diketahui apakah dia anak lelaki atau perempuan. Segera setelah jenisnya diketahui, dia dapat dikatakan sebagai **he** atau **she**. Tapi jika 'car' dikatakan sebagai **she**, hal itu adalah diasosiasikan dengan kecenderungan seseorang terhadap 'car' tersebut, bukan karena jenis kelamin, sebab benda tak bernyawa selamanya berjenis banci dalam bahasa Inggris.

Demikianlah tujuh macam variasi kata benda yang berkisar antara maskulin, feminin, banci, atau gabungan dari dua macam jenis, atau gabungan ketiganya. Tapi ketiga macam jenis kelamin itu tidak mempengaruhi kata sifatnya. Seseorang dapat mengatakan:

a good boy	good boys
a good girl	good girls

Jenis kelamin itu juga tidak mempengaruhi kata kerja, seperti:

Ahmad goes to school.
Zainab goes to school.
The cat runs out.

Jenis itu hanya ada pengaruhnya kepada kata ganti dan kata ganti hubung seperti terlihat di atas. Itu pun tidak banyak perubahannya, sebab bentuk kata ganti jamak untuk semua jenis sama saja: **they**. Dan kata ganti hubung pun sama saja untuk mufrad dan jamak, bagi maskulin dan feminin: **who**; begitu juga untuk benda banci, untuk mufrad dan jamak sama: **which**.

3.2 Bahasa Arab

Dalam bahasa ini hanya ada dua macam jenis kelamin: maskulin dan feminin. Di samping kata benda yang bernyawa, semua kata yang tak bernyawa pun dibagi kepada dua macam jenis itu.

Kata 'maktab' (meja) umpamanya, dianggap maskulin, dan 'mistharah' (penggaris) dianggap feminin. Tanda feminin untuk kata benda tak bernyawa umumnya ta marbuthah yang ada di akhir kata itu. Tapi tak semua kata yang diakhiri huruf itu menjadi feminin. Seperti:

sabbuurah (papan tulis)	saa'ah (jam)
majallah	mindhadah (meja)

Tapi:

usaamah (nama orang)	hamzah (nama orang)
----------------------	---------------------

Ada beberapa kata yang tak berakhiran ta marbuthah, dan dianggap feminin, seperti:

al ardh (bumi)	yad (tangan)
asy-syamsu (matahari)	'ainun (mata)

Jamak taksir juga dianggap sebagai feminin mufrad, walaupun yang dijamakkan itu jenis maskulin yang berakal atau yang tak berakal lainnya, seperti:

Mufrad	Jamak	Contoh pemakaian
rasuul	rusul	tilkar 13 rusul (rasul-rasul itu)
kitaab	kutub	haadzihil kutub (buku-buku ini)

Pembagian jenis kelamin ini sangat penting artinya bagi bahasa Arab dalam kelompok kata dan dalam membikin kalimat. Karena itu kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata tunjuk dan kata ganti hubung harus cocok jenisnya dengan kata benda dari segi mufrad, dua (mutsanna), dan jamak.

Contoh dengan kata kerja beserta subyeknya:

MM ¹⁴	ahmad dzahaba	Si Ahmad pergi
MF	zainab dzahabat	Si Zainab pergi
DM	ahmad wa amiin dzahabaa	Ahmad dan Amin pergi
DF	zainab wa amiinah dzahataa	Zainab dan Aminah pergi
JM	ahmad wa amiin wa 'ali dzahabuu	Ahmad, Amin dan Ali pergi
JF	zainab wa amiinah wa maryam dzahabna	Zainab, Aminah dan Maryam pergi

Beberapa contoh dengan kata ganti hubung:

al mu'allimu alladzii	Guru lelaki yang
al mu'allimatu allatii	Guru wanita yang
al mu'allimaani alladzaani	Dua guru lelaki yang
al mu'allimataani allataani	Dua guru wanita yang
al mu'allimuuna allad-zhiina	Guru-guru lelaki yang
al mu'allimaatu allaatii	Guru-guru wanita yang

Beberapa contoh dengan kata ganti:

		Orang Pertama			
ana		saya		nahnu	kami
		Orang Kedua			
Maskulin		Feminin :		Maskulin	Feminin
anta	(engkau)	anti	:	huwa	(dia)
antuma	(engkau)	antuma	:	huma	(mereka)
antum	(kalian)	antunna	:	hum	(mereka)
					hia
					huma
					hunna

Contoh kata benda dengan kata tunjuk, kata sifat dan sebagainya, akan diterangkan dalam bagian ke-4 mengenai kelompok kata.

3.3 Bahasa Indonesia

Jenis kelamin tidak begitu penting dalam bahasa Indonesia. Kalau diperhatikan buku-buku tata bahasa Indonesia, tidak akan ditemui pembicaraan mengenai jenis kelamin itu. Orang Indonesia telah biasa untuk tidak membedakan kata ganti untuk maskulin, feminin dan banci, ketiganya diganti dengan kata 'dia' atau 'ia' untuk mufrad, dan 'mereka' hanya digunakan untuk jamak yang berakal, yang tak berakal tak ada jamaknya. Akan tetapi nama orang dapat dibedakan apakah seseorang itu lelaki atau perempuan. Namun demikian masih ada orang yang memakai nama yang seharusnya dipakai untuk perempuan, seperti Sukarni, Nur'aini, dan sebagainya, kadang-kadang dipakai juga untuk nama lelaki. Begitu pula sebaliknya, orang perempuan pun ada yang bernama Siti Adnan, Anwar, dan lain-lain.

Karena tak adanya perbedaan jenis kelamin yang jelas dalam bahasa Indonesia, maka konsekwensinya kata sifat, kata tunjuk, kata ganti hubung dan kata kerja yang dipakai bersama kata benda itu tidak mengalami perubahan.

4. KATA BENDA DALAM KELOMPOK KATA

4.1 Bahasa Indonesia

Dalam bahasa ini, apabila suatu kata diterangkan oleh kata lain, seperti oleh kata sifat, kata tunjuk, dalam kelompok kata majemuk, atau kata yang menunjukkan kepunyaan; kata yang menerangkan itu terletak di belakang kata yang diterangkan. Menurut Takdir Alisyahbana, ketentuan ini disebut hukum DM (yang Diterangkan terletak di muka, yang Menerangkan di belakang), seperti: 'buku baru,' 'buku ini,' 'buku sejarah,' 'buku si Ahmad.' Tapi dengan kata pembilang, kata keterangan, hukum DM itu tidak berlaku. Yang berlaku ialah sebaliknya: MD, seperti 'sepuluh buku,' 'Ia telah berangkat.' Hukum DM juga tak berlaku untuk kata majemuk yang mempunyai derajat yang sama, seperti 'sanak-saudara,' 'laki-bini,' 'ibu-bapak;' dan kata majemuk yang berasal dari bahasa Sansekerta, seperti 'bumiputra,' 'maharaja,' 'purbakala,' dan sebagainya.

Kata tunjuk tidak dijamakkan, seperti 'buku-buku ini.' Kata ganti hubung pun tidak mengalami perubahan untuk mufrad, jamak, maskulin, feminin atau banci. Contoh-contoh:

Anak yang malas itu tidak lulus.

Buku yang saya pinjam kemaren, bagus sekali isinya.

Dalam bahasa Indonesia tak ada kata sandang (artikel) untuk kata benda bancai atau abstrak. Kata sandang 'si,' 'sang,' dan 'para' hanya dipakai untuk yang berakal saja. Tapi untuk bendera kita dipakai juga kata 'sang' sebagai penghormatan.

4.2 Bahasa Inggris

Apabila dalam bahasa Indonesia hukum DM yang menonjol pemakaiannya, maka dalam bahasa Inggris yang menonjol ialah hukum MD. Hal ini berlaku untuk kata sifat, kata majemuk, dan kata tugas lainnya: **a book, a new book, writing book, this book, my book, Ahmad's book, ten books, a few books, the pages of the book**, dan sebagainya. Kata yang menerangkan itu dinamakan 'modifier,' dan kata yang diterangkan dinamakan 'head.' Head (H) ini selamanya terletak di belakang Modifier (M). Dalam hal ini tentu ada pula pengecualiannya. Seperti:

- a) apabila dia diikuti oleh frase yang menyatakan ukuran, seperti: a street fifty feet **wide**; a man sixty-five years **old**.
- b) apabila lebih dari satu ajektif dipakai bersama kata benda: He is a writer both **witty and wise**.
He had a face **thin and worn**, but **eager and resolute**.
- c) apabila ajektif itu diikuti oleh frase preposisi:
He is a man **greedy** for money.
Muhammad was a Prophet **anxious** for his followers' welfare.
- d) dalam beberapa ungkapan yang telah tetap (terutama dari bahasa Perancis):
the heir **apparent**, from time **immemorial**, court **martial**, all the people **present**, by all means **possible**, letters **patent**, proof **positive**.
- e) apabila dipakai dengan **something (-one)**, dan lain-lain, **anything, everything, nothing**, sebagai head-nya:
I want something **hot**.
There is nothing **new**.
- f) Ajektif yang didahului oleh **the** boleh juga mengikuti nama diri:
Alfred the **Great**, William the **Silent**.
- g) Participle yang artinya lebih kuat kepada kata kerja mengikuti kata benda:
The language **spoken** here is Javanese.
We went through a door **opening** on the garden. 16
- h) apabila yang menjadi modifier-nya kata keterangan tempat atau anak kalimat:
the boy **outside**, the men **in the street**, the guest **in the room**. The man (that) I **told you**, is here now.

Berlainan dengan bahasa Indonesia, kata benda bahasa Inggris mempunyai sistem artikel **a (an)** atau **the**. Penggunaan artikel **a (an)** yang lebih umum ialah untuk menunjukkan bahwa sesuatu benda belum diketahui atau belum tertentu, dan untuk menunjukkan satu. Contoh-contoh:

There is a pen on the table.
Give me a book.

Penggunaan artikel **the** yang lebih umum ialah untuk menyatakan benda yang tertentu, dan untuk menerangkan benda yang baru saja dipercakapkan. Seperti:

The book is over there.
There is a book on the table. The book is about history.

4.3. Bahasa Arab

Struktur kelompok kata bahasa Arab dengan kata sifat dan gabungan kata, sama dengan struktur kelompok kata dengan kata sifat dan gabungan kata dalam bahasa Indonesia. Seperti:

Arab	Indonesia
al bintul jamiilatu	Gadis cantik itu
al waladul jamiilu	Anak lelaki bagus itu
majallatul haa-ithi	majalah dinding itu

Di samping persamaan itu, terdapat perbedaan yang fundamental: kata sifat harus sesuai jenisnya dengan kata benda yang diterangkannya, dari segi mufrad, dua, jamak, maskulin, dan feminin. Contoh-contoh:

M ¹⁴	al bintun-naajihatu	Anak putri yang sukses itu
D	al bintaani an-naajihataani	Dua anak putri yang sukses itu
J	al banaatun-naajihaatu	Beberapa anak putri yang sukses itu

	Maskulin	
M	al mu'allimul-maahiru	Guru yang trampil itu
D	al mu'allimaanil-maahiraani	Dua guru yang trampil itu
J	al mu'allimuunal-maahiruuna	Beberapa guru yang trampil itu

Kata tunjuk harus juga cocok dengan kata benda yang diterangkan itu. Untuk kata maskulin ada kata tunjuknya sendiri, begitu juga untuk kata feminin. Bentuk mufrad, dua dan jamak harus cocok dengan kata tunjuk itu.

Contoh-contoh:

Mufrad

Feminin
haadzihi mistharatun
tilka mistharatun.

Maskulin
haadza kitaabun.
dzaalika kitaabun.

Dua

haataani mistharataani.
taanika mistharataani.

haadzaani kitaabaani.
dzaanika kitaabaani.

Jamak

haaulaa-i banaatun.
ulaa-ika banaatun.

haaulaa-i aulaadun.
ulaa-ika aulaadun.

Catatan: Kata tunjuk jamak sama bagi maskulin dan feminin.

Untuk kata benda dengan kata bilangan berlaku hukum yang berlawanan: jenis pembilang berlawanan dengan yang dibilang (al 'adadu 'aksul ma'duudu). Sungguhpun begitu ada beberapa hal yang harus diperhatikan, jika seseorang ingin mempelajari aturan pembilang dan yang dibilang itu.

- Bilangan 11 dan 12, 21 dan 22 dan seterusnya, sama aturannya dengan bilangan satu dan dua: pembilang sama jenisnya dengan yang dibilang.
- Bilangan 20, 30, 40, dan seterusnya tidak berubah untuk maskulin dan feminin, begitu juga untuk bilangan ratusan.
- Pada bilangan 11 s/d 19, bagian puluhannya sama jenisnya dengan yang dibilang.
- Bilangan 3 s/d 10 kata benda yang dibilang berbentuk jamak dan dalam keadaan jar.
- Bilangan 11 s/d 99 kata benda yang dibilang berbentuk mufrad dan dalam keadaan fathah. Sedangkan 100 ke atas kata benda yang dibilang berbentuk mufrad dalam keadaan jar. Sungguhpun begitu, kalau pada pembilang itu ada puluhan (atau dengan satuan), maka kata benda itu berbentuk mufrad dalam keadaan fathah. Jadi 635 buku akan menjadi sittu mi-atin wa khamsatun wa tsalaatsuuna kitaaban.
- Bilangan 11, 13 s/d 19 kedua bagian pembilangnya tetap dalam keadaan fathah (mabniyyun 'alal fathi).
- Pada angka 12 hanya puluhannya saja yang tetap dalam keadaan fathah.
- Dengan bilangan 13 s/d 19, 23 s/d 29, dan seterusnya, jenis kelamin unit itu, seperti pada bilangan 3 s/d 10, hanya satuannya yang berlawanan dengan kata benda.

Perhatikanlah contoh-contoh di bawah ini dengan cermat.

Maskulin

Feminin

كِتَابٌ وَاحِدٌ . أَحَدُ الْأَوْلَادِ	سَاعَةٌ وَاحِدَةٌ ، إِحْدَى الْبِنَاتِ	1
كِتَابَانِ إِثْنَانِ (إِثْنَيْنِ)	سَاعَتَانِ إِثْنَتَانِ . (إِثْنَتَيْنِ)	2
ثَلَاثَةُ رِجَالٍ (ثَلَاثَةٌ)	ثَلَاثُ نِسَاءٍ	3
أَرْبَعَةٌ بَاشَوَاتٍ	أَرْبَعُ جِهَاتٍ	4
خَمْسَةٌ أَرْغِفَةٌ	خَمْسُ صَرَباتٍ	5
سِتَّةٌ أَيَّامٌ	سِتُّ سَفِينٍ	6
سَبْعَةٌ قِضَاةٌ	سَبْعُ مَرَّاتٍ	7
ثَمَانِيَةٌ (ثَمْنِيَّةٌ) مُهَلِّمِينَ	ثَمَانِي مَعْلَمَاتٍ	8
تِسْعَةٌ حَمِيرٌ	تِسْعُ كَفَائِسٍ	9
عَشْرَةٌ بَيْرَانٍ	عَشْرُ سَمَكَاتٍ	10
أَحَدُ عَشَرَ رَجُلًا	إِحْدَى عَشْرَةَ سَاعَةً	11
إِثْنَانِ (إِثْنَيْنِ) عَشَرَ ابْنًا	إِثْنَتَانِ (إِثْنَتَيْنِ) عَشْرَةَ بِنْتًا	12
ثَلَاثَةُ عَشَرَ خَلِيفَةً	ثَلَاثَ عَشْرَةَ كَنِيسَةً	13
أَرْبَعَةٌ عَشَرَ مَكْتَبًا	أَرْبَعُ عَشْرَةَ مَدِينَةً	14
خَمْسَةٌ عَشَرَ جَنِيحًا	خَمْسُ عَشْرَةَ قَرْيَةً	15
سِتَّةٌ عَشَرَ أَخًا	سِتَّ عَشْرَةَ أُخْتًا	16
سَبْعَةٌ عَشَرَ مِفْتَاحًا	سَبْعُ عَشْرَةَ أُمَّةً	17
ثَمَانِيَةٌ عَشَرَ مَسَامِرًا	ثَمَانِي عَشْرَةَ شَبَكَةً	18
تِسْعَةٌ عَشَرَ مِخْرَانًا	تِسْعُ عَشْرَةَ سَمَكَةً	19
عِشْرُونَ (عِشْرِينَ) عَامًا	عِشْرُونَ (عِشْرِينَ) سَنَةً	20

21	إِحْدَى وَعِشْرُونَ (عِشْرِينَ) نَجْجَةٌ	أَحَدٌ وَعِشْرُونَ (عِشْرِينَ) تَيْسًا
22	اِثْنَانٌ وَعِشْرُونَ نَاقَةٌ	اِثْنَانٌ وَعِشْرُونَ كَبْشًا
23	ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ دَارًا	ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا
24	أَرْبَعٌ وَعِشْرُونَ مَدِينَةً	أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ مَكْتَبًا
25	خَمْسٌ وَعِشْرُونَ قَرْيَةً	خَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ جَنْبِيًا
26	سِتٌّ وَعِشْرُونَ أُخْتًا	سِتَّةٌ وَعِشْرُونَ قَرِشًا
27	سَبْعٌ وَعِشْرُونَ أُمًّا	سَبْعَةٌ وَعِشْرُونَ مِفْتَاحًا
28	ثَمَانٌ وَعِشْرُونَ شَبَكَةً	ثَمَانِيَةٌ وَعِشْرُونَ مِسْمَارًا
29	تِسْعٌ وَعِشْرُونَ سَمَكَةً	تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ مِحْرًا
30	ثَلَاثُونَ (ثَلَاثِينَ) حُسْنَى	ثَلَاثُونَ (ثَلَاثِينَ) رَجُلًا
40	أَرْبَعُونَ عَمِيَاءَ	أَرْبَعُونَ يَوْمًا
50	خَمْسُونَ بَقْرَةً	خَمْسُونَ عَجَلًا
60	سِتُّونَ كَأْسًا	سِتُّونَ سُّؤَالَ
70	سَبْعُونَ أَتَانًا	سَبْعُونَ جَمَارًا
80	ثَمَانُونَ مَسِيحِيَّةً	ثَمَانُونَ مَسِيحِيًّا
99	تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَجْجَةً	تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ حَرْفًا
100	مِائَةٌ (مِئَةٌ) كُرَّةً	مِائَةٌ (مِئَةٌ) وُلْدٍ
200	مِائَتَا سَفِينَةٍ	مِائَتَا عَنَزٍ
300	ثَلَاثُ مِئَةٍ (ثَلَاثِمِائَةٍ) or	ثَلَاثُ مِئَةٍ (ثَلَاثِمِائَةٍ) or
	ثَلَاثِمِئَةٍ (نَخْلَةٍ	ثَلَاثِمِئَةٍ) قَرِشٍ

or	أَرْبَعُ مِئَةٍ (أَرْبَعُمِائَةٍ)	or	أَرْبَعُمِائَةٌ	400
	أَرْبَعُمِائَةٌ (عَبْدُ		جَارِيَةٌ)	
	(أَرْبَعُمِائَةٌ . سِتُّ مِائَةٍ . سَبْعُ مِائَةٍ . ثَمَانِيَةٌ . تِسْعُ مِائَةٍ)	500 900
	أَلْفُ يَوْمٍ		أَلْفُ لَيْلَةٍ	1000
	ثَلَاثَةُ آلَافِ رَجُلٍ		ثَلَاثَةُ آلَافِ إِمْرَأَةٍ	3000
	ثَلَاثَةُ عَشَرَ أَلْفَ كِتَابٍ		ثَلَاثَةُ عَشَرَ أَلْفَ سَاعَةٍ	13000
	ثَلَاثُونَ أَلْفَ عَسْكَرِيٍّ		ثَلَاثُونَ أَلْفَ فِرْقَةٍ	30000
	مِائَةُ أَلْفِ دِرْهَمٍ		مِائَةُ أَلْفِ شَجَرَةٍ	100000
	أَرْبَعَةُ آلَافٍ وَسِتْمِئَةٍ		أَرْبَعَةُ آلَافٍ وَسِتْمِئَةٍ وَخَمْسُ	4635
	وَخَمْسَةٌ وَثَلَاثُونَ كِتَابًا		وَثَلَاثُونَ مَرَّةً	

5. KESIMPULAN

Dari keterangan tersebut di atas dapat ditarik beberapa buah kesimpulan.

1) Bahasa Arab itu, ditinjau dari struktur kata bendanya, lebih padat dan jitu dari pada bahasa Indonesia atau Inggeris. Sebuah kata, umpamanya, dapat dijadikan sebagai pujian atau penghinaan dengan sekedar mempergunakan pola diminutif.

2) Bahasa Arab itu lebih banyak tata bentuknya dari kedua bahasa lainnya, terutama untuk menyatakan jamak. Suatu kata umumnya mempunyai beberapa bentuk jamak, paling kurang dua, tentu saja ada pula yang satu macam jamaknya. Kata 'rajulun' dapat menjadi: rijaalun, rajalaton, rajlatun, araajilun, rijaalaatun; 'abdun: 'abiidun, 'ubbaadun, 'ibaadun, 'abadatun, 'abduun, a'budun, 'ubdaanun, 'ibdaanun, 'ibiddaan, dan a'baadun dan sebagainya.

3) Dalam bahasa Indonesia yang menonjol hukum DM, dalam bahasa Inggeris hukum MD, maka dalam bahasa Arab berlaku kedua hukum tersebut.

4) Soal maskulin dan feminin, dan ini yang terpenting, lebih diperhatikan dalam bahasa Arab, sedangkan bahasa Inggris tidak begitu mementingkannya, apalagi bahasa Indonesia. Kata feminin harus disejajarkan dengan kata feminin lainnya, kata maskulin bersama maskulin pula. Kedua hal ini tidak boleh dicampur aduk, seperti 'haadzihi kitaabun,' atau 'faathimatun dzahaba.' Kedua kalimat itu salah strukturnya.

5) Berlainan dari kesimpulan di atas, maka kata bilangan bahasa Arab justru berlaku hukum yang berlawanan (jika yang dibilang maskulin maka pembilang harus feminin). Sungguhpun begitu masih terdapat beberapa pengecualian terhadap hukum umum itu. Kemudian semua jamak taksir dianggap feminin mufrad, padahal asalnya maskulin. Hal seperti ini tak berlaku sama sekali baik dalam Inggris atau Indonesia.

6) Umumnya bahasa Inggris dan terutama bahasa Indonesia mempunyai tata bentuk dengan sistem afiksasi, tapi bahasa Arab di samping afiksasi, mempunyai bentuk perombakan kata itu sendiri.

7) Berbeda dari bahasa Indonesia dan Inggris, kata sifat dalam bahasa Arab harus sesuai dengan kata yang diterangkannya, baik dari segi mufrad, mutsanna dan jamak, atau dari segi maskulin dan feminin. Hal ini tentu saja merupakan penghalang yang besar bagi pelajar-pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab.

Demikianlah beberapa buah kesimpulan yang dapat saya tarik, semoga ada manfaatnya.

CATATAN KAKI

- 1 Dep. Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* 3 jilid (Jakarta: Dep. Agama RI, 1965 - 69), 1 (1965): 145.
- 2 *Ibid*, 3 (1969): 644.
- 3 Barbara M.H. Strang, *Modern English Structure* (London: Edward Arnold, 1971), hal. 100.
- 4 Keadaan marfu' (haalatur raf'i) ialah apabila kata benda itu menjadi subyek atau predikat dalam kalimat nominal, subyek dalam kalimat verbal, pelengkap penderita dalam kalimat pasif, subyek kata 'kaana' dan kawan-kawannya, obyek kata 'inna' dkk., dan mengikuti keadaan marfu' kata sebelumnya dengan kata hubung atau menjadi sifat kata yang marfu' itu.
- 5 Keadaan nasab ialah apabila kata itu menjadi subyek kata 'inna' dkk, obyek 'kaana' dkk., obyek langsung kata kerja transitif, dalam keadaan pengecualian (itstits-naa'), seruan (munaada), spesifikasi, dan lain-lain.
- 6 Keadaan jar ialah apabila kata benda itu terletak sesudah kata depan, kata kedua dari kata majemuk (mudhaafun ilaih), dan mengikuti keadaan jar kata sebelumnya dengan kata hubung atau sifat.
- 7 E.E. Elder, *Arabic Grammer* (Cairo, American University in Cairo, 1950), hal. 222-26.
- 8 Ta marbutah ialah semacam huruf 't' dalam bahasa Indonesia yang letaknya selalu di akhir kalimat. Huruf ini kalau dibaca tidak berharakat (sukun) bunyinya seperti huruf 'h'. Tapi kalau dibaca berharakat dia berbunyi seperti 't'.
- 9 Di sini Elder tidak membedakan jamak shighatul muntahal jumuu,' yaitu suatu jamak yang tak boleh pakai 'al' dan tanwin. Pola nomor 1 s/d 4 berikut ini adalah jamak antara 3 dan sepuluh itu.
- 10 Lihat Gorys Keraf, *Tata bahasa Indonesia* (Ende, Flores: Nusa Indah, 1975), bab 8 passim.
- 11 *Ibid*, bab 7 passim.
- 12 Strang, *English Structure*, hal. 111.
- 13 Kata tunjuk 'tilka' dan 'haadzihi' ini seharusnya dipakai untuk benda feminin mufrad, tapi dipakai juga untuk jamak taksir.
- 14 Huruf-huruf M, D, dan J di sini berarti mufrad, dua dan jamak secara berurutan, sedang huruf M dan F di belakangnya berarti maskulin dan feminin.
- 15 C.E. Eckersley, and J.M. Eckersley *English Grammer* (London: Longmans, 1961) pp. 81 - 83.

BIBLIOGRAFI

- Dep. Agama RI: **Al Qur'an dan Terjemahnya** 3 jilid. Jakarta: Dep. Agama RI, 1965 - 69.
- Strang, Barbara M.H. **Modern English Structure**. London: Edward Arnold, 1971.
- Eckersley, C.E.; Eckersley, J.M. **English Grammer**. London: Longmans, 1961.
- Elder, E.E. **Arabic Grammer**. Cairo: American University in Cairo, 1950.
- Keraf, Gorys. **Tatabahasa Indonesia**. Ende, Flores: Nusa Indah, 1975.
- Alisyahbana, Sutan Takdir. **Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia**, 2 jilid. Jakarta: N.V. Pustaka Rakyat, 1954.
-